# ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul Penerapan Metode *Z-score* Altman dalam mengukur peluang kebangkrutan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia ini bertujuan untuk mengukur peluang kebangkrutan pada perusahaan *Go Public* yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Dengan menggunakan metode Altman Z-score untuk melihat seberapa besar prediksi kebangkrutan periode 2011-2013 di perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Menghitung masing-masing prediksi kebangkrutan pada setiap perusahaan yang berjumlah 20 perusahaan. Sesuai judul tersebut, penulis mengambil beberapa masalah bagaimana cara mengitung metode *Z-Score* dan bagaimana kondisi perusahaan menurut metode *Z-Score.*

Data penelitian dihimpun melalui pengumpulan data dan dokumentasi data tertulis dan selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif-analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang berada pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan Altman Z-score. Dengan menggunakan lima variabel yang mewakili rasio likuiditas X1, profitabilitas X2 dan X3, aktivitas X4 dan X5. Memiliki rumus *Z-Score* = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5. Dengan kriteria penilaian *Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat. 1,81 < *Z-Score* < 2,99 berada di *grey area* sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkian bangkrutnya sangat besar. Selama Periode penelitian menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 20 perusahaan *go public* masih ada beberapa yang berada dalam keadaan bangkrut.

Tahun 2011, 60% perusahaan berada dalam kondisi sehat, 30% berada pada *grey area*, dan 10% perusahaan mengalami prediksi kebangkrutan dengan nilai di bawah 1,88. Tahun 2012 terdapat peningkatan pada perusahaan yang berada dalam keadaan sehat dengan adanya 65% itu artinya ada satu perusahaan yang mengalami perbaikan kondisi keuangan, 20% dalam keadaan *grey area*, dan 15% dalam keaadaan bangkrut. Tahun 2013 mengalami penurunan untuk kondisi sehat yaitu sebesar 60%, 15% *grey area* dan sisanya berada dalam kondisi bangkrut.

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka kepada perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam manajemen keuangannya, ada baiknya segera melakukan tindakan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan, dan perbaikan kinerja diperlukan setiap bank agar semakin kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan. Kepada para investor untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaanya terlebih dahulu selama tiga tahun terakhir sebelum menanamkan saham kepada perusahaan tersebut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id